

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA *PROTOTYPE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENJAHIT BUSANA SAFARI PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK NEGERI 3 BLITAR

Ika Purnamasari

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ikafarrid@gmail.com

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ratnasuhartini@unesa.ac.id

Abstrak

Penerapan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* dirancang khusus untuk membantu siswa untuk belajar pengetahuan dan kompetensi dasar yang diajarkan langkah demi langkah tetapi hasilnya dalam Aktifitas belajar siswa yang kurang maksimal dan kurangnya motivasi dalam menjahit busana safari. Pemahaman dan ketrampilan siswa kelas XI Tata Busana pada tahun 2013/2014 mencapai ketuntasan klasikal sebesar 50%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media *Prototype* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menjahit Busana Safari Pada Siswa Kelas XI Tata Busana di SMKN 3 Blitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI Tata Busana tahun akademik 2014/2015 sebanyak 34 orang. Objek penelitiannya adalah model pembelajaran langsung dengan media *prototype*. Metode Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes, dengan Instrument penelitian yaitu lembar observasi untuk pengamatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru, lembar tes yang terdiri dari lembar tes tertulis dan lembar tes kinerja serta hasil belajar siswa baik individu maupun klasikal. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 98,6% yang artinya sangat baik, pada siklus II dengan persentase 97,3% yang artinya sangat baik, dan pada siklus III diperoleh dengan persentase 99,3% yang artinya sangat baik. Pada kegiatan Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 95,5% yang berarti sangat baik, sementara pada siklus II memperoleh persentase 98,9% yang berarti sangat baik dan pada aktivitas siswa siklus III diperoleh persentase 100% yang artinya sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* telah berhasil dicapai dengan sangat baik, ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana SMKNegeri 3 Blitar secara klaksikal dinyatakan tuntas sebesar 100% yaitu sebanyak 6 siswa yang terlampaui dan 28 siswa tuntas dengan sangat baik sesuai dengan kriteria penilaian yaitu 81% - 100% kategori sangat baik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Langsung, Media Prototype, Aktivitas dan Hasil Belajar Menjahit Busana Safari

Abstract

The application of directly with prototype kind of classroom media specially designed to help students to learn basic knowledge and competence taught step by step but the results in activities that less than maximum student learning and lack of motivation in sewing fashion safari. Understanding and skill of a student of class xi fashion in 2013 / 2014 reached ketuntasan klasikal of 50 % . This study attempts to increasing the activity of teachers , the activity of students and learning outcomes students by applying the application of direct prototype kind of classroom with the media to improve learning outcomes sew fashion on the kids safari class xi fashion in Smkn 3 Blitar. The kind of research used is research the act of class (ptk) that has been done in the three cycles. A subject in this research is xi class fashion academic year 2014 / 2015 34 people. The object of his research is a model of learning directly with media prototype. The collection method used in this research is observation and the test research with instrument namely sheets

observation for observation of activity learning activity students and teachers sheets test composed of sheets a written test and test sheets performance and the result of good learning students individual and klasikal. Analysis methods used are descriptive of quantitative analysis by the percentage. This research result indicates that activity cycle activities of teachers from 1 with the percentage 98.6 % which means very good , in a cycle 2 and the percentage 97.3 % which means very good , and in the cycle of 3 obtained by the percentage 99.3 % which means very good .The work of the students on the activity of cycle 1 get a fractional percent 95.5 % meant something very good , while in the cycle of 2 get a fractional percent 98.9 % meant something very good and upon an activity students cycle 3 obtained the percentage 100 % which means very good. Learning outcomes the student with the application of direct kind of classroom prototype was reached with the media has been very well , learning outcomes a student xi fashion of state vocational schools 3 blitar in klaksikal expressed complete % that is as many as 6 of about 100 students who exceeded and 28 students been solved by very good in accordance with the assessment criteria which is 81 % to 100 % category very good

Keyword: Direct Model Of Learning , The Prototype Of The Media , The Activity And The Results Of Learning To Sew Fashion Safari

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh suatu proses pembelajaran dimana pembelajaran itu dilakukan oleh seorang guru dan murid.

SMK Negeri 3 Blitar merupakan salah satu lembaga kejuruan yang memiliki 6 program keahlian, yaitu Program Keahlian Restoran, Program Keahlian Tata Busana, Program Keahlian Akomodasi Perhotelan, Program Keahlian Kria Kayu, Program Keahlian Patiseri, Program Keahlian Kecantikan Rambut.

Salah satu program produktif dalam Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 3 Blitar yaitu kompetensi membuat busana pria, yang terdapat sub kompetensi berupa membuat kemeja pria, celana pria dan busana pria safari. Kendala atau masalah yang ada dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Blitar khususnya jurusan tata busana yang paling menonjol adalah penerapan pembelajaran langsung yang kurang sesuai dimana di SMK Negeri 3 Blitar Jurusan Tata Busana, guru menggunakan pembelajaran langsung namun tidak terorganisir sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran langsung sehingga tidak memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif. Berdasarkan kondisi tersebut diperoleh hasil belajar siswa pada kompetensi membuat busana pria khususnya busana pria safari pada tahun 2013-2014 nilai terendah adalah 70 dan pada tahun 2012-2013 nilai terendah adalah 55. Ketuntasan belajar kelas pada tahun 2013-2014 sebesar 50% dan pada tahun 2012-2013 sebesar 60%. Berdasarkan kriteria

belajar secara klasikal yang berlaku di SMK Negeri 3 Blitar yaitu kelas dinyatakan tuntas jika mencapai ketuntasan minimum individu sebesar ≥ 78 dan ketuntasan belajar kelas apabila 100% mendapat nilai ≥ 78 . Berdasarkan hasil tersebut, guru pengajar memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang belum tuntas. Kegiatan bimbingan khusus itu diselenggarakan hingga siswa dinyatakan tuntas dengan mendapat nilai minimal 78 dan ketuntasan belajar kelas mencapai 100% (Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada salah satu guru pengajar di SMK Negeri 3 Blitar).

Terjadinya ketidak tuntas siswa baik secara individu maupun kelas disebabkan oleh ketersediaan media *prototype* tentang teknik pemasangan interlining, teknik menjahit busana safari dan teknik penyelesaian busana safari sesuai dengan langkah kerja membuat busana safari yang tidak dibuat secara langkah demi langkah. Sehingga tingkat pemahaman siswa kurang dan muncul anggapan bahwa pembuatan busana safari adalah mata pelajaran yang sulit dan mengakibatkan siswa tidak menyukai mata pelajaran busana pria khususnya busana safari.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di SMK Negeri 3 Blitar menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Media yang digunakan adalah presentasi power point menggunakan LCD dan contoh busana yang sudah jadi dengan ukuran *dressform*. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran pada dasarnya dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru berlangsung dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hal tersebut memotivasi peneliti untuk memberikan solusi mengenai proses menjahit busana pria safari dengan baik dan benar dengan menerapkan pembelajaran langsung dengan media *prototype*. Dengan adanya metode pembelajaran langsung dengan media *prototype* diharapkan siswa

mencapai ketuntasan belajar yang maksimal sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di SMK Negeri 3 Blitar yaitu diatas 78 dan ketuntasan belajar kelas mencapai 100. Karena model pembelajaran langsung bertujuan untuk membantu siswa belajar ketrampilan dan pengetahuan yang di jarkan oleh guru dengan cara langkah demi langkah.

Dari uraian tersebut, mendorong peneliti untuk berupaya meningkatkan proses kegiatan pembelajaran pada sub kompetensi pembuatan busana safari dengan menyusun penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Media *Prototype* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menjahit Busana Safari Pada Siswa Kelas XI Tata Busana di SMKN 3 Blitar’.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni dengan pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas).). Penelitian tindakan kelas berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*, PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2011:3).

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Blitar
2. Waktu Eksperimen
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai dengan Maret 2015.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, guru atau pengajar adalah peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas. Guru atau Pengajar melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dalam pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan evaluasi, (4) Refleksi.

Desain Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian sebaiknya di buat terlebih dahulu rancangan penelitian dengan maksud agar tidak terjadi kesalahan atau hambatan dalam proses penelitian. Model Penelitian Tindakan terdiri dari 4 tahap (Arikunto dkk, 2009:16) Pada penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan pokok yaitu tahap (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dimana pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk kenyataan dan kenyataan dari objek yang telah ditemukan sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif (Nazir,2005:174). Rencana Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru diamati yakni tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pengelolaan pembelajaran, dan keterlaksanaan sintaks dalam proses model pembelajaran dalam menjahit busana safari dengan observer adalah 2 orang guru Tata Busana.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan siswa dibuktikan dari hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan 2 ranah, yaitu :

- a. Tulis (Ranah Kognitif)
- b. Tes Kinerja (Ranah Psikomotor)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:126).

Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2012:244) Analisis data adalah proses mencari dan mencari secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara , catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Jenis data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif, data yang diperoleh melalui tes belajar dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka sehingga untuk menghitung rata- rata dari data tersebut menggunakan teknik analisis berupa persentase.

Dari data berupa angka-angka yang akan diperoleh maka peneliti menggunakan rumus aktifitas guru sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{Rata-rata aspek yang diamati}}{\sum \text{Jumlah aspek}} \times 100\%$$

Keterangan:

X= Angka penilaian aktivitas guru

Aktifitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{siswa yang melakukan aktifitas}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100$$

Keterangan:

X = Persentase keberhasilan tindakan

Untuk memperoleh persentase ketuntasan belajar siswa secara individu sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T'} \times 100\%$$

Ket.KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh

T' = jumlah skor total

Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

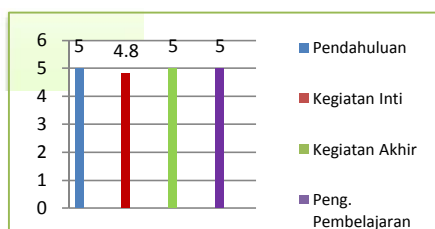
Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Blitar terhadap 34 Siswa kelas XI tata busana dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* untuk meningkatkan hasil belajar pada sub kompetensi menjahit busana safari yang meliputi

1. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru, siswa dan hasil belajar Didalam Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 1 Pada materi Teknik Pemasangan Lining

a. Aktivitas Guru

Pada aktivitas guru pada siklus 1 dengan perolehan nilai yang berbeda-beda. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas guru pada siklus 1 di bawah ini:

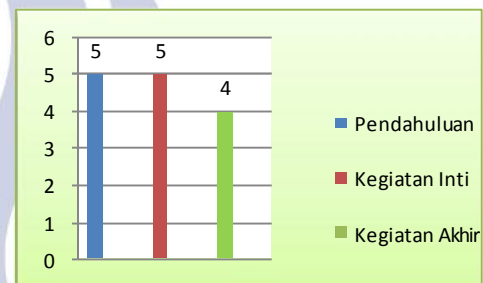


Gambar 1. Diagram Batang Perolehan nilai rata-rata Aktivitas Guru pada Siklus 1

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari ke empat aspek yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir dan pengelolaan pembelajaran memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 98.6% artinya dari kegiatan siklus 1 telah terlaksana dengan “Sangat Baik”.

b. Aktifitas Siswa Siklus 1

Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dari siklus I adalah nilai tertinggi dari masing-masing aspek diperoleh dari aspek kegiatan inti mendapat nilai rata-rata sebesar 5 artinya “sangat baik”, aspek pendahuluan dengan nilai rata-rata 5 yang artinya “sangat baik”, sedangkan dari aspek penutup mendapatkan nilai rata-rata 4 artinya “baik”. Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti berikut:

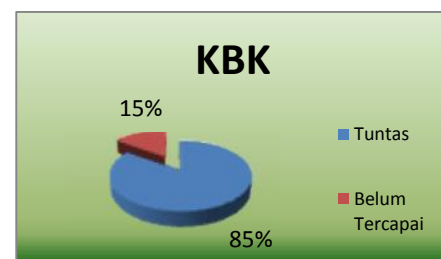


Gambar 2. Diagram Batang Perolehan nilai rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari ketiga aspek yang meliputi aspek pendahuluan, inti dan penutup adalah memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,6 artinya aktivitas siswa pada siklus I telah terlaksana dengan “sangat baik”

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran langsung dengan media *prototype* pada siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar sesuai dengan ketentuan ketuntasan belajar yaitu 78. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai pada masing-masing aspek disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

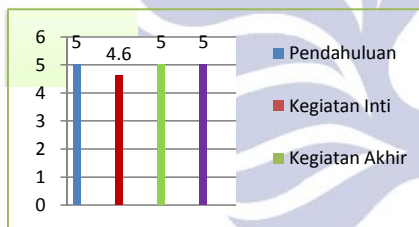
Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai 78 - 89 sebanyak 29 siswa dengan total persentase sebesar 85%. Dan nilai 0 - 77 sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 15%. Sesuai dengan standar ketuntasan minimal kriteria ketuntasan belajar, siswa dinyatakan tuntas harus mendapatkan nilai ≥ 78 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 100% dan sekurang-kurangnya adalah 85%. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I ada 5 siswa yang belum tercapai sehingga tidak memenuhi ketuntasan belajar yang menbcaapai 100% sehingga harus diadakan lagi siklus selanjutnya yaitu siklus II agar dapat memperbaiki nilai yang belum tercapai.

2. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru, siswa dan hasil belajar Didalam Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 2 Pada materi Teknik menjahit busana safari

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar siklus 2 yakni materi teknik menjahit busana safari, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus 2 dengan perolehan nilai yang berbeda-beda. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas guru pada siklus 2 di bawah ini:

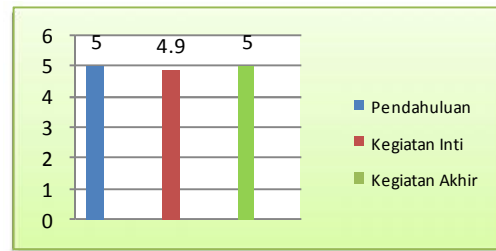


Gambar 4. Diagram Batang Perolehan nilai rata-rata Aktivitas Guru pada Siklus 2

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari ke empat aspek yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir dan pengelolaan pembelajaran memperoleh presentasi keterlaksanaan sebesar 97.3% artinya dari kegiatan siklus 2 telah terlaksana dengan "Sangat Baik".

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dari siklus2 adalah nilai tertinggi dari masing-masing aspek diperoleh dari aspek pendahuluan dan kegiatan akhir mendapat nilai rata-rata sebesar 5 artinya "sangat baik", sedangkan dari aspek kegiatan inti mendapatkan nilai rata-rata 4.9 artinya "sangat baik". Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti berikut:

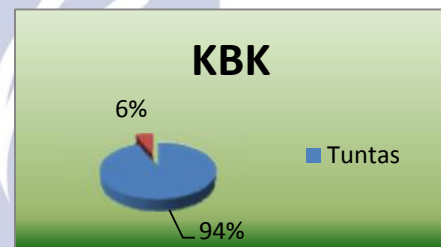


Gambar 5. Diagram Batang Perolehan nilai rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus 2

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari ketiga aspek yang meliputi aspek pendahuluan, inti dan penutup adalah memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,96 artinya aktivitas siswa pada siklus2 telah terlaksana dengan "sangat baik"

c. Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan siswa dapat diketahui dari tes yang dilaksanakan pada tiap siklusnya. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.



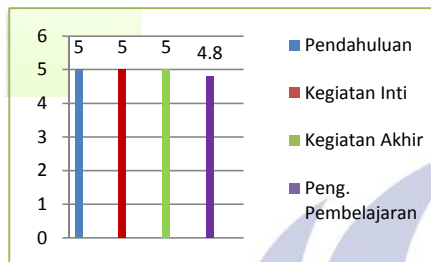
Gambar 6. Diagram Pie Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 2

Besarnya persentase hasil belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dan diagram diatas pada siklus 2 adalah mengalami ketuntasan belajar yang meningkat. Pada siklus 2 sebanyak 32 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 94%. Pencapaian penilaian terbanyak kegiatan ini adalah dengan rentang nilai 78 - 89, hal ini menunjukkan bahwa 94% siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Dan siswa yang memperoleh nilai 77 sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6%. Hasil ini sesuai dengan standar ketuntasan minimal kriteria ketuntasan belajar, siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 78 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 100% dan sekurang-kurangnya adalah 85%. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II ada 2 siswa yang belum tercapai sehingga belum memenuhi ketuntasan belajar yang mencapai 100% sehingga harus diadakan lagi siklus selanjutnya yaitu siklus II agar ketuntasan belajar secara klasikal dapat mencapai sempurna yaitu 100%.

3. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru, siswa dan hasil belajar Didalam Kegiatan Belajar Mengajar Siklus 3 Pada materi Teknik Penyelesaian busana safari

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus 3 dengan perolehan nilai yang berbeda-beda. Nilai-nilai tersebut akan dijabarkan dalam bentuk diagram aktivitas guru pada siklus 3 di bawah ini:

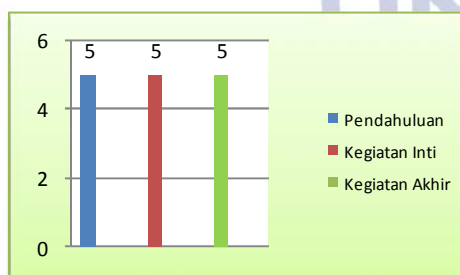


Gambar 7. Diagram Batang Perolehan nilai rata-rata Aktivitas Guru pada Siklus 3

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari ke empat aspek yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir dan pengelolaan pembelajaran memperoleh presentasi keterlaksanaan sebesar 99.3% artinya dari kegiatan siklus 1 telah terlaksana dengan “Sangat Baik”

b. Aktivitas Siswa

Pada pengamatan aspek diatas dapat diketahui bahwa dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dari siklus 3 adalah semua aspek mendapat nilai rata-rata sebesar 5 artinya “sangat baik”. Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti berikut:

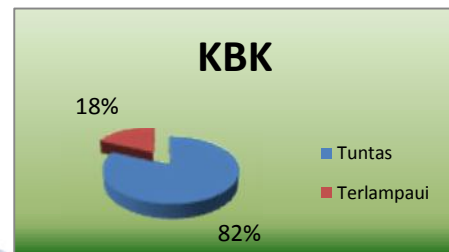


Gambar 8. Diagram Batang Perolehan nilai rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus 3

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari ketiga aspek yang meliputi aspek pendahuluan, inti dan penutup adalah memperoleh nilai rata-rata sebesar 5 artinya aktivitas siswa pada siklus3 telah terlaksana dengan “sangat baik”

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran langsung pada siklus 3 menunjukkan ketuntasan hasil belajar sesuai dengan ketentuan ketuntasan belajar yaitu 78. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai pada masing-masing aspek disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Pie Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 3

Pada siklus 3 siswa yang memperoleh nilai 78 - 89 sebanyak 28 siswa dan 90 – 100 sebanyak 6 siswa dengan total persentase sebesar 100%. hasil ini sesuai dengan standar ketuntasan minimal kriteria ketuntasan belajar, siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 78 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 100% dan sekurang-kurangnya adalah 85%. pada siklus ini ketuntasan secara klasikal mencapai sempurna yaitu 100% sehingga siklus sudah selesai.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Penilaian	Siklus			Kategori
		I	II	III	
1.	90 - 100	-	-	6	Terlampaui
2.	78 - 89	29	32	28	Tuntas
3.	0 - 77	5	2	-	Belum tercapai
Jumlah		34	34	34	Tuntas

Dari tabel diatas diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I mengalami ketuntasan belajar sebesar 85% dengan jumlah 34 siswa tuntas. Sedangkan siklus II mengalami ketuntasan belajar sebesar 94% dan pada siklus III mengalami ketuntasan belajar sebesar 100%.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Langsung

a. Siklus I (Teknik Pemasangan Lining)

1) Pada tahap pendahuluan guru member salam, mengisi daftar hadir siswa, guru memotivasi siswa dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada aspek

pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 5 dengan kriteria nilai “sangat baik” karena guru telah menjelaskan tahap-tahap aspek pendahuluan yaitu guru memberikan salam ketika masuk kelas, guru mengisi daftar hadir, guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menulis di papan tulis. Hal ini sesuai dengan Nur (2005 : 35) tentang tahap-tahap pendahuluan yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan menulis di papan tulis.

- 2) Kegiatan inti mendapatkan nilai rata-rata 4,8 dengan kriteria nilai “sangat baik” karena guru mempresentasikan dan mendemonstrasikan kegiatan inti pada waktu memberikan latihan terbimbing dan umpan balik guru kurang menyeluruh dan menguasai kelas sehingga ada siswa yang belum mengerti dengan pertanyaan yang diberikan guru, hal ini tidak sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung bahwa guru mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan benar dan memberi umpan balik (Nur, 2005 : 36)
- 3) Pada aspek kegiatan Akhir mendapatkan nilai rata-rata 5 dengan kriteria “sangat baik” karena kesimpulan tentang materi yang diberikan guru sudah tertuju pada intinya.
- 4) Pada aspek Pengelolaan Pembelajaran mendapat nilai rata-rata 5 dengan kriteria “sangat baik” karena guru mampu menggunakan waktu sesuai jadwal dan guru dapat menguasai kelas dengan baik. Hal ini sesuai dengan Nur (2000 : 8) tentang Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati di pihak guru. Agar efektif, pengajaran langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama dan demonstrasi serta jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama.

Perolehan data pada siklus I terlaksana dengan persentase 98,6% artinya terlaksana dengan “sangat baik”. Hal ini sesuai dengan pendapat Kardi & Nur, (2000 : 8) yaitu dalam penyampaian setiap sintaks telah dilakukan dengan efektif dan sistematis yaitu guru menginformasikan tujuan dan menyiapkan kondisi siswa, mendemonstrasikan keterampilan, membimbing latihan, mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik, memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

b. Siklus 2 (Teknik Menjahit Busana Safari)

Pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan siklus 1 yaitu mendapatkan persentase sebesar 97,3% yang artinya terlaksana dengan “sangat baik”. Hal ini disebabkan karena guru kurang lancar dalam mendemonstrasikan materi dan kurang membimbing siswa dengan baik.

- 1) Pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 5 dengan kriteria nilai “sangat baik” karena guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa sesuai dengan Nur (2005 : 36) tentang menyampaikan tujuan dan memotivasi dengan mengkomunikasikan garis besar tujuan pembelajaran tersebut.
- 2) Kegiatan inti mendapatkan nilai rata-rata 4,6 dengan kriteria nilai “sangat baik” karena guru sangat menguasai materi pembelajaran sehingga setiap aspek dari kegiatan inti berlangsung secara sistematis.
- 3) Kegiatan Akhir mendapatkan nilai rata-rata 5 dengan kriteria “sangat baik” karena kesimpulan tentang materi yang diberikan guru sudah tertuju pada intinya dan memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa lebih memahami materi yang sudah disampaikan. Hal ini sesuai dengan Kardi dan Nur (2000:38-42), untuk memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa yang jumlahnya banyak.
- 4) Pengelolaan Pembelajaran mendapat nilai rata-rata 5 dengan kriteria “sangat baik” karena guru mampu menggunakan waktu sesuai jadwal dan guru dapat menguasai kelas dengan baik. Hal ini sesuai dengan Nur (2000 : 8) tentang Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati di pihak guru. Agar efektif, pengajaran langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama dan demonstrasi serta jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama.

c. Siklus 3 (Teknik Penyelesaian Busana Safari)

- 1) Pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 5 dengan kriteria nilai “sangat baik” karena guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Nur (2005 : 36) tentang menyampaikan tujuan dan memotivasi dengan mengkomunikasikan garis besar tujuan pembelajaran tersebut.

- 2) Kegiatan Inti mendapatkan nilai rata-rata 5 dengan kriteria “sangat baik” karena guru mendemonstrasikan keterampilan penyelesaian busana safari, memberikan latihan terbimbing, memberi umpan balik dan latihan lanjutan yang baik sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung (menurut Kardi dan Nur dalam Trianto, 2007: 36) tentang guru mendemonstrasikan keterampilan langkah demi langkah dan guru memberi latihan lanjutan serta guru mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugasnya dengan baik dan benar.
 - 3) Kegiatan Akhir mendapatkan nilai rata-rata 5 dengan kriteria nilai “sangat baik” karena kesimpulan diakhir pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung.
 - 4) Pengelolaan Pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 5 dengan kriteria “sangat baik” karena guru mampu menggunakan waktu sesuai jadwal dan guru dapat menguasai kelas dengan baik. Hal ini sesuai dengan Nur (2000 : 8) tentang Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati di pihak guru. Agar efektif, pengajaran langsung mensyaratkan tiap detail keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama dan demonstrasi serta jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama.
- Perolehan data pada siklus 3 terlaksana dengan persentase 100% artinya terlaksana dengan “sangat baik”. Secara keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 98.6% artinya terlaksanadengan tuntas dan sistematis, sedangkan pada siklus 2 persentase yang diperoleh sebesar 97.3 % yang artinya terlaksana dengan tuntas dan sistematis, pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 99.3% artinya terlaksana dengan tuntas dan sistematis..
2. Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Langsung Dengan Media *Prototype*

Berdasarkan aktivitas siswa kemudian dapat diketahui hasil rata- rata. Aktivitas siswa mengikuti pembelajaran langsung sesuai dengan sintaks pembelajaran langsung, yaitu:

- a. Siklus 1 (Teknik Pemasangan Lining)
 - 1) Aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata sebesar 5 artinya terlaksana dengan “sangat baik”, hal ini disebabkan

siswa sangat antusias dan termotivasi dengan contoh macam-macam lining.

- 2) Pada aspek kegiatan inti nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 5 artinya terlaksana dengan “sangat baik”, pada aspek ini mengalami peningkatan dari aspek pendahuluan hal ini disebabkan oleh suasana kelas yang kondusif karena rasa ingin tahu siswa yang terlalu tinggi.
- 3) Pada aspek penutup mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4 yang artinya terlaksana dengan “baik” karena sebagian siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah berhasil terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data pada siklus 1 sebesar 95.5% artinya terlaksana dengan “sangat baik” hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2003) yaitu siswa mendengarkan, mengerjakan dan memperhatikan, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir serta latihan atau praktek.

- b. Siklus 2 (Teknik Menjahit Busana Safari)

Pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu terlaksana dengan persentase sebesar 98.9% yang artinya terlaksana dengan “sangat baik”. karena siswa sangat antusias dan semangat dalam menjahit busana safari.

- 1) Pada aspek pendahuluan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5 yang artinya terlaksana dengan “sangat baik”, hal ini disebabkan karena siswa sangat termotivasi dalam menjahit busana safari, selain itu siswa juga bisa menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Pada aspek kegiatan inti nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,9 yang artinya terlaksana dengan “sangat baik”, hal ini disebabkan karena siswa sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas seperti menjahit bagian-bagian busana safari, selain itu siswa juga aktif mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru dan sesama temannya.
- 3) Pada aspek penutup nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 5 yang artinya terlaksana dengan “sangat baik”, hal ini dikarenakan siswa sudah berhasil menjahit busana safari dengan hasil yang bagus dan memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah berhasil terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data pada siklus 2 sebesar 98.8% artinya terlaksana dengan “sangat baik” hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2003) yaitu dalam setiap proses belajar siswa menampakkan keaktifan yang beraneka ragam bentuknya, muali dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengarkan, menulis dan berlatih keterampilan - keterampilan.

c. Siklus 3 (Teknik Penyelesaian Busana Safari)

- 1) Aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata sebesar 5 artinya terlaksana dengan “sangat baik”, hal ini disebabkan siswa sangat antusias dan termotivasi dalam teknik penyelesaian busana safari.
- 2) Pada aspek kegiatan inti nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 5 artinya terlaksana dengan “sangat baik”, hal ini disebabkan oleh siswa mengikuti tahapan-tahapan dalam teknik penyelesaian busana safari secara langkah demi langkah sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif.
- 3) Pada aspek penutup mendapatkan nilai rata-rata sebesar 5 yang artinya terlaksana dengan “sangat baik” karena sebagian besar siswa dapat menyelesaikan busana safari dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah berhasil terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data pada siklus 3 sebesar 100% artinya terlaksana dengan “sangat baik” hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2013 : 45)) yaitu siswa tidak sekedar mendengarkan, mengerjakan, memperhatikan dan mengamati tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Pada siklus 3 persentase yang diperoleh sebesar 100% yang artinya terlaksana dengan “sangat baik” meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, karena siswa sangat antusias dan

semangat dalam menyelesaikan busana safari. Secara keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* pada siklus 1 persentase yang diperoleh adalah 95.5% artinya tuntas terlaksana dan sistematis, siklus 2 persentase yang diperoleh sebesar 98.9% yang artinya terlaksana dengan tuntas dan sistematis sedangkan pada siklus 3 persentase yang diperoleh sebesar 100% artinya tuntas, terlaksana dan sistematis.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Langsung Dengan Media *Prototype*

Pada Siklus 1 dari 34 siswa mendapatkan presentase sebesar 85%, siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan rincian 29 siswa tuntas dan 5 siswa belum tercapai.

Pada siklus 2 ketuntasan belajar meningkat menjadi sebesar 94% siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan rincian 32 siswa tuntas dan 2 siswa belum tercapai, Faktor yang mempengaruhi siswa tuntas dan belum tercapai dalam pembelajaran diantaranya adalah faktor penggunaan media *prototype* pada proses belajar mengajar berlangsung, diawal pembelajaran serta niat yang tumbuh dari dalam diri siswa dan siswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan (Trianto, 2007:33).

Pada siklus 3 ketuntasan belajar sebesar 100% siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan rincian 6siswa terlampaui dan 28 siswa tuntas. Faktor yang mempengaruhi siswa tuntas dan terlampaui dalam pembelajaran diantaranya adalah faktor penggunaan media *prototype* pada proses belajar mengajar berlangsung, diawal pembelajaran serta niat yang tumbuh dari dalam diri siswa dan siswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan (Trianto, 2007:33).

Ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* telah berhasil dicapai dengan sangat baik, ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana SMKNegeri 3 Blitar secara klaksikal dinyatakan tuntas sebesar 100% yaitu sebanyak 6 siswa yang terlampaui dan 28 siswa tuntas dengan sangat baik sesuai dengan kriteria penilaian yaitu 81% - 100% kategori sangat baik. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan hasil belajar yang berlaku di SMK Negeri 3 Blitar yaitu secara individu mencapai nilai 85 atau

tuntas secara klasikal mencapai 85% atau sekurang-kurangnya 78% sesuai standar kelulusan minimal kriteria ketuntasan belajar, siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai 78.

Di SMK Negeri 3 Blitar seorang siswa dikatakan mencapai hasil belajar yang tuntas, jika memperoleh nilai 78 (ketuntasan individu). Ketuntasan belajar individu akan menentukan tingkat ketuntasan belajar klasikal, berdasarkan ketuntasan SMK Negeri 3 Blitar ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 85% siswa sudah mencapai nilai 78, untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, guru mengadakan penilaian berdasarkan penilaian hasil praktek yang dilakukan oleh guru terhadap 34 siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Blitar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penerapan pembelajaran langsung dengan media *prototype* untuk meningkatkan hasil belajar menjahit busana safari pada siswa kelas XI Tata Busana Di SMK Negeri 3 Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* pada Siklus I Teknik Pemasangan Lining mendapat kriteria “sangat baik”, dan pada siklus II Teknik Menjahit busana safarimendapat kriteria “sangat baik”, sedangkan pada siklus III teknik penyelesaian busana safarimendapat kriteria “sangat baik”.
2. Keterlaksanaan Aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* pada siklus I memperoleh persentase sebesar 95.5% yang artinya terlampaui dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 98.9% yang artinya terlampaui dan pada siklus III memperoleh persentase sebesar 100% yang artinya terlampaui.
3. Pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan media *prototype* menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar klasikal memperoleh persentase mencapai 85% yang artinya “sangat baik” dengan dua siklus dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II memperoleh ketuntasan belajar klasikal yakni sebesar 94% yang artinya “sangat baik”, dengan dua siklus. Sedangkan pada siklus III memperoleh persentase sebesar 100% yang artinya “sangat baik”. Pada siklus I dan siklus II terjadi dua siklus untuk pencapaian ketuntasan belajar klasikal dikarenakan adanya faktor yang berkenaan dengan situasi dan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk

masuk sekolah serta kemampuan individu siswa, meliputi bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar dan selain itu juga terdapat pengaruh faktor dari luar individu seperti faktor lingkungan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa menjahit busana safari sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan pada waktu akan mengajar dikelas dengan menyiapkan media pembelajaran dengan baik dan lengkap serta memberikan beberapa motivasi sebelum pelajaran dimulai pada setiap pertemuan yaitu berupa modul dan contoh *prototype*.
2. Mengefisiensikan waktu pada fase menjelaskan pengetahuan dan mendemontraikan keterampilan agar siswa tidak terburu-buru dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa maka guru harus memberikan bimbingan, latihan lanjutan guna mengetahui kemampuan siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung siswa dalam mengerjakan setiap praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Elfany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Araska
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : GP Press
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka